



**ANALISIS FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA
KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
SMKS PELITA GAMA PENAJAM DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Endi Gunawan¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka¹

[endi.gunawan24@gmail.com¹](mailto:endi.gunawan24@gmail.com)

Abstract :

The purpose of this study is to identify the determining factors of academic interest among twelfth – grade students in the Accounting and Financial Institution program at SMKS Pelita Gama Penajam in continuing their education to an accounting study program at a university. This study employs a quantitative descriptive methodology, focusing on factor analysis as its primary tool. The participants consist of 20 twelfth-grade students from Accounting and Financial Institution Program at SMKS Pelita Gama Penajam. Data were collected using a closed questionnaire with a Likert scale. The results showed that most students (18 students) were not interested in continuing their studies in the accounting study program because they chose to work after graduation. The most influential internal factor was "Unwillingness to Study" with a rotated factor value of 0.946, while the most influential external factor was "School Environment" with a rotated factor value of 0.673.

Keywords: interest, accounting study program, factor analysis, SMKS Pelita Gama Penajam

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor penentu minat akademik pada siswa tingkat XII program studi Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKS Pelita Gama Penajam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program studi akuntansi. Studi ini menerapkan metodologi deskriptif kuantitatif berfokus pada analisis faktor sebagai alat utama. Dengan Partisipan terdiri dari 20 Siswa tingkat XII program studi akuntansi dan keuangan lembaga SMKS Pelita Gama Penajam. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (18 siswa) tidak berminat melanjutkan studi ke program studi akuntansi karena memilih untuk bekerja setelah lulus. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah "Kemauan Tidak Berkuliah" dengan nilai rotated factor 0,946, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah "Lingkungan Sekolah" dengan nilai rotated factor 0,673.

Kata kunci: minat, program studi akuntansi, analisis faktor, SMKS Pelita Gama Penajam

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dikarenakan pendidikan merupakan sarana utama untuk mencapai masa depan yang sukses bagi setiap individu. Selain itu, pendidikan



juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bekal yang memadai kepada individu agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu inisiatif yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara proaktif. Tujuan akhirnya adalah untuk melahirkan generasi yang memiliki keteguhan spiritual, kendali diri, kepribadian unggul, intelektualitas, moralitas luhur, dan kompetensi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bangsa.

Mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI No. 44 Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi diartikan sebagai tahapan pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Cakupannya luas, meliputi program diploma, sarjana, magister, doktoral, profesi, hingga spesialis, yang kesemuanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan berpijak pada nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia.

Seiring pesatnya perkembangan zaman, peran pendidikan tinggi semakin vital. Ia tidak hanya menjadi sarana mencapai kesuksesan, tetapi juga membekali individu untuk menghadapi ragam tantangan yang akan datang. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, tetapi juga membuka peluang kerja yang lebih baik dan memberikan kesempatan untuk pengembangan diri secara pribadi dan profesional.

Upaya meningkatkan mutu dan jumlah sumber daya manusia dapat direalisasikan melalui sistem pendidikan yang harmonis dengan kebutuhan dan potensi intelektual masyarakat. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengambil peran penting. Dengan fokusnya pada keterampilan vokasional, SMK tidak hanya berorientasi pada dunia kerja, tetapi juga berkomitmen untuk membekali para siswanya dengan kompetensi yang diperlukan agar mereka siap bersaing di pasar tenaga kerja. Sementara itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) mengambil pendekatan berbeda. Institusi ini memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan eksplorasi



mendalam terhadap prinsip-prinsip ilmiah, dengan penekanan pada aspek-aspek konseptual dan teoretis dari berbagai disiplin ilmu.. Kurikulum SMA dirancang agar membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, sains, bahasa, sosial, dan humaniora. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki landasan kuat dalam penguasaan konsep-konsep akademis, sehingga mereka siap untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti universitas atau perguruan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA mendapatkan porsi teori jauh lebih besar dibandingkan praktek.

Dorongan untuk meneruskan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi bermula dari keingintahuan serta hasrat untuk memperluas wawasan keilmuan. Minat dan antusiasme yang tumbuh dalam diri seseorang akan menjadi motivasi baginya untuk mengambil langkah nyata dan terlibat aktif dalam menempuh pendidikan lanjutan tersebut. Aspirasi untuk mengenyam pendidikan di level universitas menjadi penggerak kuat bagi siswa dalam upaya mereka memasuki institusi tersebut. Motivasi ini berakar dari keinginan mendalam untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Dalam dinamika ini, perguruan tinggi mengemban misi strategis: tidak hanya sebagai pencetak lulusan, tetapi juga sebagai penyemai bibit-bibit sumber daya manusia berkualitas tinggi. Para lulusan ini diharapkan tidak hanya siap, tetapi juga adaptif dalam menghadapi cepatnya perubahan di era global. Institusi pendidikan tinggi bertanggung jawab menciptakan lulusan yang dapat merespons dinamika perubahan di dunia dengan baik. Minat seseorang dapat terlihat dari sikap dan perhatian khusus yang diberikan pada suatu hal yang diminati dan digemarinya.

Secara etimologis, W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985) mendefinisikan minat sebagai suatu bentuk atensi, afeksi, atau dorongan terhadap sesuatu. Minat berperan sebagai pendorong motivasional yang mengarahkan individu pada tindakan sesuai preferensi mereka. Ketika seseorang merasakan potensi keuntungan dari suatu hal,



ketertarikan muncul, memunculkan kepuasan. Namun, kepuasan yang menurun dapat meredupkan minat tersebut.

Muhibbin Syah (2012) memandang minat sebagai intensitas kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu objek. Senada dengan itu, Djaali (2009) menyatakan bahwa minat tercermin melalui pernyataan atau tindakan yang mengindikasikan preferensi khusus, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas terkait.

Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas, Syaiful Bahri Djamarah (2011) menekankan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan mengingat kegiatan tertentu. Lebih jauh, ia menegaskan bahwa minat tidak hanya ditunjukkan melalui pernyataan preferensi, tetapi juga tercermin dalam partisipasi nyata pada kegiatan yang diminati.

Akuntansi merupakan ranah akademis yang mengkhususkan diri dalam mengukur, memproses, dan mengomunikasikan informasi ekonomi dalam bentuk finansial. Mahasiswa yang menekuni bidang ini dibekali dengan spektrum pengetahuan yang luas, mulai dari akuntansi keuangan dan manajemen, hingga keahlian dalam audit dan perpajakan, serta berbagai mata kuliah relevan lainnya. Kurikulum biasanya mencakup topik seperti pelaporan keuangan, perencanaan anggaran, analisis keuangan, dan prinsip dan standar akuntansi. Lulusan program akuntansi dapat mengejar berbagai jalur karir, termasuk sebagai akuntan, auditor, analis keuangan, profesional perpajakan, dan konsultan. Akuntansi merupakan fungsi penting dalam bisnis dan organisasi, menyediakan informasi penting untuk pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan kepatuhan terhadap persyaratan regulasi.

Dalam lanskap pendidikan tinggi, bidang akuntansi tampil sebagai salah satu primadona. Popularitasnya terbukti dari besarnya animo calon mahasiswa yang memilihnya sebagai bidang studi di berbagai universitas, dari yang ternama hingga yang baru berkembang. Menurut ahli, program studi akuntansi memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga profesional yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Beberapa ahli yang memberikan pandangan mengenai program studi akuntansi antara lain: Prof.



Mardiasmo: Menyatakan bahwa program studi akuntansi memberikan landasan yang kuat dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dan praktik bisnis yang berlaku. Prof. Dr. H. Suwardjono: Menekankan pentingnya program studi akuntansi dalam menghasilkan lulusan yang mampu menjadi ahli akuntansi yang profesional dan berintegritas. Dan Prof. Dr. Lukas Setia Atmaja, SE., Ak., MBA., CA.: Mengungkapkan bahwa program studi akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bisnis dan ekonomi di Indonesia.

SMKS Pelita Gama Penajam merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berdomisili di Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMKS Pelita Gama Penajam menunjukkan kurangnya keinginan para pelajar tingkat XII jurusan akuntansi untuk meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi terkhususnya mengambil jurusan akuntansi tahun 2024. Berdasarkan informasi yang diterima dari guru bimbingan konseling Dari 20 Siswa jurusan akuntansi di SMKS Pelita Gama sebanyak 90% siswa berkeinginan langsung terjun ke dunia kerja, 5% siswa beralih jurusan di perguruan tinggi, dan 5% belum menentukan tujuan setelah lulus Selain itu jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setiap tahunnya mengalami kemunduran sejak 4 tahun terakhir dari 2020 hingga 2024. Beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan informasi tersebut adalah keadaan pendapatan orang tua, kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan jurusan yang sama, lingkungan sekitar siswa serta minat yang ada dalam diri siswa. Para siswa lebih memilih bekerja dengan bekal keterampilan yang telah di dapatkan selama menempuh pendidikan di bangku SMK.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang serupa telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya antara lain dilakukan oleh:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putik Afra (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Ajibarang, Temuan studi menunjukkan tren positif di kalangan siswa SMK di wilayah Ajibarang, sebagian besar peserta didik tingkat akhir menunjukkan

ketertarikan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Menariknya, ketika variabel-variabel pendorong diteliti, faktor intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri muncul sebagai katalis utama. Dengan nilai koefisien mencapai 0,361, faktor internal ini secara statistik terbukti memiliki dampak paling dominan dalam membentuk aspirasi akademik mereka.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fikri Haikal, Muhammad Idrus, dan Samirah Dunakhir (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi akuntansi, Sebuah investigasi empiris yang dilakukan di Kota Makassar ini menghasilkan temuan menarik yaitu ketika memutuskan untuk mengambil Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Makassar (UNM), para siswa kelas XII dari berbagai SMA dan SMK tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal. Sebaliknya, keputusan mereka dibentuk oleh interplay kompleks dari beberapa variabel—mulai dari pertimbangan biaya kuliah, latar belakang sosial-ekonomi keluarga, hingga persepsi terhadap reputasi institusi dan potensi karier di bidang akuntansi. Yang menarik, setiap faktor ini, baik ketika dievaluasi secara terpisah maupun ketika dilihat sebagai satu kesatuan, terbukti memiliki dampak positif yang substansial dan statistik signifikan.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Siva Fauziah (2018) mengenai faktor penentu minat siswa melanjutkan studi ke program studi akuntansi, hasil penelitian yang dilakukan di kalangan siswa tingkat akhir jurusan IPS SMA Negeri 1 Depok pada tahun akademik 2017/2018 menghasilkan wawasan berharga. Dengan menerapkan analisis regresi pada data yang dikumpulkan melalui instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat, peneliti menemukan pola yang menarik. Tiga variabel kunci performa akademik siswa, dinamika sosial dengan rekan sebaya, dan persepsi individual terhadap pelajaran akuntansi ternyata memiliki daya dorong yang signifikan. Baik ketika ditelaah secara terpisah maupun dievaluasi sebagai satu kesatuan, ketiga elemen ini terbukti secara positif memengaruhi kecenderungan siswa untuk memilih program studi akuntansi setelah lulus SMA.



Terkait Latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XII jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMKS Pelita Gama Penajam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program studi akuntansi.,,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga sejumlah 20 Siswa. Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah di SMKS Pelita Gama Penajam sedangkan waktu dilaksanakan penelitian pada bulan April – Mei 2024.

Dalam rangka mendukung teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Studi ini memanfaatkan kuesioner tertutup, memungkinkan partisipan untuk dengan mudah menandai pilihan yang sesuai dengan keadaan mereka menggunakan tanda centang (✓). Kuesioner ini akan didistribusikan kepada pelajar tahun terakhir di SMKS Pelita Gama Penajam, khususnya dari Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai aspirasi mereka untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi serta faktor-faktor yang paling signifikan dalam keputusan tersebut.

Untuk mengevaluasi minat siswa, peneliti menggunakan skala Likert sebagai panduan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 107), skala ini umum digunakan untuk mengukur pandangan, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam konteks ini, skala tersebut membantu mengukur sikap siswa terhadap prospek melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas..

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konfirmatori. Menurut Joseph F. Hair Jr., et al. (2010): "Analisis

konfirmasi (confirmatory analysis) adalah analisis multivariat yang bertujuan untuk memvalidasi teori atau konsep pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor	Nilai Eigen Awal (>1)	Matriks Komponen	Faktor Terotasi	Matriks Tranformasi Komponen(>0.5)
Faktor Personal / internal				
Kemauan Tidak Berkuliah	1,783	0,892	0,946	0,952
Motivasi Belajar	1,044	0,585	0,532	
Faktor Luar / eksternal				
Lingkungan di sekolah	1,178	0,712	0,673	0,952
Lingkungan di Keluarga	1,044	0,678	0,656	

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan, Analisis mengidentifikasi dua determinan utama yang membentuk antusiasme siswa terhadap pendidikan tinggi: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.. Berikut adalah penjelasan lebih rinci dengan memasukkan nilai-nilai dari tabel yang diberikan:

1. Faktor Internal

a. Kemauan tidak berkuliah

Nilai dari Eigen Awal adalah 1,783, menandakan bahwa nilai lebih dari satu (1). Ini mengindikasikan bahwa faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Adapun Nilai component matrix atau matriks komponen untuk faktor ini adalah 0,892, yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa faktor "Kemauan Tidak Berkuliah" memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi keinginan siswa. Nilai faktor terotasi sebesar 0,946 mengonfirmasi bahwa Aspek ini terbukti sebagai pendorong intrinsik yang dominan dalam menyurutkan antusiasme siswa terhadap pendidikan universitas.

b. Motivasi Belajar

Nilai dari Eigen Awal adalah 1,044, menandakan nilai lebih dari satu (1). Adapun Nilai component matrix atau matriks komponen

untuk faktor ini adalah 0,585, Studi mengungkapkan bahwa etos belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan siswa. Nilai faktor terotasi 0,532 mengkonfirmasi bahwa motivasi akademik adalah aspek intrinsik yang mewarnai minat mereka.

2. Faktor Eksternal:

a. Lingkungan Sekolah

Aspek ini menunjukkan nilai eigen awal 1,178, melampaui ambang batas 1. Skor matriks komponennya mencapai 0,672, suatu angka yang substansial. Data ini mengindikasikan peran penting aspek tersebut dalam membentuk aspirasi akademis siswa. Lebih lanjut, nilai 0,673 pada faktor terotasi membuktikan bahwa elemen ini merupakan variabel eksternal yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan disiplin ilmu yang berbeda.

b. Lingkungan Keluarga

Aspek ini menonjol dengan nilai eigen awal 1,044, juga melampaui ambang 1. Dalam matriks komponen, ia mencatat skor 0,678, mengindikasikan dampaknya yang substansial terhadap orientasi akademis siswa. Lebih lanjut, nilai pada matriks transformasi komponen yang melebihi 0,5 menyiratkan keselarasan yang kuat antara aspek ini dengan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik.

PEMBAHASAN

Dorongan untuk masuk universitas menggambarkan antusiasme individu dalam mengasah potensi dan kompetensi melalui pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan ini, Pratiwi et al (2019: 172) berpendapat bahwa minat tersebut merupakan daya tarik untuk memperluas wawasan di tingkat akademis yang lebih lanjut. Kontras dengan pandangan ini, dari 20 responden SMKS Pelita Gama Penajam jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 18 siswa enggan meneruskan ke prodi akuntansi, lebih memilih terjun ke dunia kerja dengan



bekal pengetahuan dari SMK. Hal ini mengindikasikan kurangnya minat dari siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan program studi akuntansi.

Keputusan siswa untuk mengenyam pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah ditelaah melalui analisis faktor. Data penelitian mengungkapkan dua kelompok utama: dinamika internal meliputi resistensi terhadap kuliah dan gairah belajar, serta tekanan eksternal yang mencakup atmosfer akademik dan konteks familial. Temuan ini bersesuaian dengan studi Khadijah (2017: 184) yang menggarisbawahi peran elemen-elemen tersebut dalam membentuk aspirasi akademis siswa.

Motivasi belajar memiliki nilai Faktor terotasi sebesar 0,532, menunjukkan ada siswa SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk menggali ilmu pengetahuan lebih dalam. Observasi ini ditopang oleh riset Khadijah (2017) yang menyoroti hubungan langsung antara ketekunan akademik dan keinginan melanjutkan pendidikan. Semakin kuat etos belajar seorang siswa, semakin besar pula antusiasmenya untuk mengeksplorasi dan memperdalam disiplin akuntansi di perguruan tinggi.

Faktor Kemauan tidak berkuliah menjadi faktor yang paling berpengaruh. Adapun nilai faktor terotasi adalah 0,946. Menunjukkan hasil responden di SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga mempunyai keinginan yang cukup besar untuk lebih memilih bekerja daripada berkuliah. Observasi ini ditopang oleh Prasetyo (2016) bahwa faktor kemauan memiliki koefisien jalur terbesar dalam memengaruhi minat seseorang. Seseorang yang memiliki tekad dan keinginan yang kuat akan senantiasa gigih berupaya demi mewujudkan apa yang diinginkannya.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi keinginan responden. adapun faktor terotasi adalah 0,673. Sekolah khususnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memberikan akses bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kompetensi diri. Tenaga pendidik dan rekan seangkatan turut memperkuat peran atmosfer akademik sebagai determinan signifikan. Beberapa siswa menyatakan bahwa motivasi dan sosialisasi dari guru serta pilihan teman kelompok mempengaruhi mereka



dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ninuk Indriyanti (2013) Hasil kajian mempertegas dampak signifikan konteks sekolah dalam menginspirasi minat ke jenjang sarjana.

Lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang berpengaruh dengan hasil faktor terotasi 0,656. Pertimbangan keluarga memainkan peran penting bagi siswa dalam memutuskan apakah mereka akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan keluarga akan membuat siswa merasa semangat dan percaya diri dalam mencapai keinginannya. Menurut Amaliati, Ellyawati, & Rahayu (2021), dukungan orang tua terhadap pendidikan anak akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa "Kemauan Tidak Berkuliah" sebagai faktor internal dan "Lingkungan Sekolah" sebagai faktor eksternal memiliki dampak paling signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 20 siswa SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Mayoritas siswa, yaitu 18 siswa, menunjukkan ketidakminatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam program studi akuntansi. Hal ini menandakan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut di bidang akuntansi.

Faktor internal yang memiliki dampak terbesar terhadap ketidakminatan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah "Kemauan untuk tidak berkuliah" dengan hasil faktor rotasi adalah 0,946. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemauan yang kuat memilih untuk bekerja daripada melanjutkan studi setelah lulus

Faktor eksternal yang memiliki dampak terbesar terhadap minat siswa adalah "Lingkungan Sekolah" adapun hasil faktor rotasi adalah 0,673 yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, termasuk peran guru dan interaksi



dengan teman sebaya, berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakminatan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam program studi akuntansi.

Faktor motivasi belajar (nilai rotated factor 0,532) dan lingkungan keluarga (nilai rotated factor 0,656) juga memberikan pengaruh, namun tidak sebesar faktor "Kemauan Tidak Berkuliah" dan "Lingkungan Sekolah" dalam memengaruhi minat siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal "Kemauan Tidak Berkuliah" dan faktor eksternal "Lingkungan Sekolah" merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi sebagian besar siswa SMKS Pelita Gama Penajam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk tidak lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi jurusan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, S., Ellyawati, & Rahayu, W. P. (2021). Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga dan Dukungan Orang Tua terhadap Semangat Belajar Mahasiswa dalam Studi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAKSA)*, Volume 6, nomor 1 hal --12
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyanti, N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 1-18.
- Khadijah, U. L. S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 173-188.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munira, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Makassar. *Jurnal Economix*, 5(1), 1-14.
- Prasetyo, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1-12.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, D. M., Hapsari, V. R., & Marpaung, O. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>
- UU RI No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem pendidikan Nasional.